**NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI**

**PENGARUH BELANJA MODAL DAN ALOKASI DANA DESA TERHADAP KINERJA KEUANGAN DESA KABUPATEN SLEMAN**

****

Oleh:

*Clara Theresia Claudya*

*16061201*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MERCUBUANA YOGYAKARTA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

**SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Clara Theresia Claudya

NIM : 16061201

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Jenis : Skripsi

Judul : **PENGARUH BELANJA MODAL DAN ALOKASI DANA DESA TERHADAP KINERJA KEUANGAN DESA KABUPATEN SLEMAN**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Karya tulis berupa skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik baik di Universitas Mercu Buana Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Memberikan hak bebas royalty kepada Perpustakaan UMBY atau penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMBY, tanpa perlu meminta ijin saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.
4. Bersedia menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMBY, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, 24 Januari 2020

Yang Menyatakan,

Clara Theresia Claudya

**PENGARUH BELANJA MODAL DAN ALOKASI DANA DESA TERHADAP KINERJA KEUANGAN DESA KABUPATEN SLEMAN**

***THE INFLUENCE OF CAPITAL EXPENDITURE AND VILLAGE FUND ALLOCATION ON VILLAGE FINANCIAL PERFORMANCE IN SLEMAN REGENCY***

**Clara Theresia Claudya**

Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

claratheresiaclaudya75@gmail.com

# Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh belanja modal dan Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap kinerja keuangan desa di Kabupaten Sleman. Secara spesifik, penelitian ini menganalisis pengaruh belanja modal dan Alokasi Dana Desa (ADD), sebagai komponen dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), terhadap kinerja keuangan desa. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah belanja modal dan alokasi dana desa, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan desa di Kabupaten Sleman. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan Realisasi APBDes di 43 desa di wilayah Kabupaten Sleman tahun anggaran 2019. Penelitian menggunakan regresi linier berganda untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan desa di Kabupaten Sleman, sedangkan alokasi dana desa berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan desa di Kabupaten Sleman.

**Kata Kunci: Belanja Modal, Alokasi Dana Desa, Kinerja Keuangan Desa.**

*Abstract*

*The research aims to examine the effect of capital expenditure and village fund allocation (ADD) on village financial performance in Sleman Regency. In specific, this study analyzes the influence of capital expenditure and Village Fund Allocation (ADD), as the components of Village Government Budget (APBDes), on village financial performance. The independent variable used in the study is capital expenditure and village fund allocation, while the dependent variable is village financial performance in Sleman Regency. This study used secondary data in the form of Realization Reports of APBDes that were collected from the 43 villages for the period of 2019. The study uses multiple linear regression for data analysis. Results of the study indicate that capital expenditure no influences on village financial performance in Sleman Regency, while the village fund allocation has a positive effect on village financial performance in Sleman Regency.*

***Keywords: Capital Expenditure, Village Fund Allocation, Village Financial Performance.***

1. **Pendahuluan**

Dengan disahkannya UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, diharapkan segala kepentingan dan kebutuhan masyarakat desa dapat diakomodir dengan lebih baik. Pemberian kesempatan yang lebih besar bagi desa untuk mengurus tata pemerintahannya sendiri serta pemerataan pelaksanna pembangunan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa, sehingga permasalahan seperti kesenjangan antar wilayah, kemiskinan, dan masalah sosisal budaya lainnya dapat diminimalisir.

Halim (2014:52) menyatakan bahwa salah satu alat ukur yang dapat digunakan dalam menganalisis kinerja pemerintah daerah dalam mengelola keuangannya adalah melakukan analisis rasio keuangan terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Hasil analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kemandirian keuangan daerah dalam membiayai penyelenggaraan otonomi daerah, mengukur efektifitas, efisiensi dan aktifitas pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan daerah serta mengukur kontribusi masing - masing sumber pendapatan daerah.

Komponen APBDes yang diukur antara lain penerimaan desa dan belanja desa. Belanja modal desa merupakan belanja desa yang diasumsikan akan membawa *multiplier effect* bagi perekonomian suatu masyarakat dengan cara membangun jalan, jembatan, gedung, irigasi dan sebagainya (Halim, 2014:234). Jenis alokasi belanja modal dalam belanja desa terdapat pada setiap program kegiatan yang tertuang dalam APBDes dengan komposisi terbesar daripada jenis belanja lainnya (Abidin, 2015).

Belanja modal yang besar merupakan pencerminan dari banyaknya infrastruktur dan sarana prasarana yang akan dibangun. Hasil yang semakin besar dalam merealisasikan belanja modal berarti pula realisasi anggaran yang semakin tinggi. Perbandingan antara realisasi pengeluaran dan alokasi penganggaran dengan menggunakan ukuran efisiensi ini maka penilaian kinerja dapat ditentukan. Penelitian Puspitasari (2015) dan Sukarni (2016) menemukan bahwa belanja modal mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian Nugroho (2012) menemukan bahwa belanja modal berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kinerja keuangan daerah.

Mardiasmo (2007:134) menyimpulkan efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Salah satu alokasi anggaran yang bertujuan untuk peningkatan aspek pembangunan baik prasarana fisik maupun non fisik dalam rangka memberdayakan masyarakat desa dan perbaikan taraf hidupnya adalah ADD. Efektifitas kinerja keuangan dapat dilihat dari realisasi ADD yang maksimal dan dapat meningkatkan pendapatan desa. Penelitian yang mendukung adanya pengaruh ADD tehadap perekonomian daerah yaitu Prasetyanto (2012) yang menemukan bahwa ADD berpengaruh juga terhadap kinerja keuangan.

Pengelolaan ADD yang baik menunjukkan keberhasilan kinerja keuangan dan akan mewujudkan kemandirian keuangan sehingga ketergantungan pada pemerintah pusat akan berkurang. Hal ini didukung dengan penelitian Asni (2013) yang menemukan bahwa dengan adanya ADD dapat menjadi instrumen pendukung dalam mewujudkan kemandirian desa. Alfiah (2016) menemukan bahwa kemandirian keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintahan.

Efisiensi kinerja keuangan daerah dapat diukur melalui rasio efisiensi yaitu tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau prestasi yang dicapai oleh pemerintah daerah yang diukur dengan membandingkan realisasi belanja dengan anggaran belanja (Utama, 2008). Pasal 19 Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 menjelaskan salah satu tujuan pemberian ADD adalah meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat desa dan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan pengelolaan ADD akan meningkatkan kinerja keuangan desa. Penelitian Prasetyanto (2012) tentang pengaruh ADD tehadap perekonomian daerah menemukan bahwa ADD berpengaruh juga terhadap kinerja keuangan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 menjelaskan salah satu tujuan pemberian ADD meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat. Pendapatan desa sangat menentukan kemandirian keuangan desa. Desa yang mampu membiayai pembangunannya sendiri dengan mengandalkan pendapatannya dikategorikan desa mandiri. Keberhasilan pelaksanaan ADD ditandai dengan realisasi belanja desa yang optimal membuktikan bahwa kinerja keuangan desa yang efisien. Penelitian Asni (2013) menemukan bahwa dengan adanya program ADD dapat menjadi instrumen pendukung dalam mewujudkan kemandirian desa. Alfiah (2016) menemukan bahwa kemandirian keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintahan.

# Kajian Teori dan Pengembangan Hipotesis

# Belanja Modal

Belanja Modal merupakan salah satu jenis Belanja Langsung dalam APBN/APBD. Menurut Erlina dan Rasdianto (2013) Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran untuk aset tetap berwujud yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

**Alokasi Dana Desa**

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 tahun 2007 tentang pedoman Pengelolaan Keuangan Desa pasal 18 menyatakan bahwa ADD berasal dari APBD Kabupaten/Kota yang bersumber dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh pemerintah Kabupaten/Kota untuk desa paling sedikit 10%.

**Kinerja Keuangan Desa**

Kinerja keuangan adalah suatu ukuran kinerja menggunakan indikator keuangan. Utama (2008) menjelaskan bahwa rasio efektifitas keuangan daerah dapat dilihat dari tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan diukur dengan membandingkan realisasi pendapatan dengan anggaran pendapatan. Sedangkan rasio efisiensi keuangan daerah diukur dengan membandingkan realisasi belanja dengan anggaran belanja.

**Pengaruh Belanja Modal terhadap Kinerja Keuangan Desa**

Efektivitas kinerja keuangan desa adalah tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau prestasi yang diukur dengan membandingkan realisasi pendapatan dengan anggaran pendapatan. Belanja modal merupakan komponen APBDes yang mempunyai komposisi besar dan diasumsikan mempunyai *multiplier effect* bagi pembangunan desa. Belanja modal akan mempengaruhi tingkat efektifitas kinerja keuangan desa. Penelitian Puspitasari (2015) dan Sukarni (2016) membuktikan bahwa belanja modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka pengembangan hipotesis dalam variabel ini adalah:

**H1 : Belanja modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah desa.**

**Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Kinerja Keuangan Desa**

Efisiensi kinerja keuangan daerah dapat diukur melalui rasio efisiensi yaitu tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau prestasi yang dicapai oleh pemerintah daerah yang diukur dengan membandingkan realisasi belanja dengan anggaran belanja (Utama, 2008). Pasal 19 Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 menjelaskan salah satu tujuan pemberian ADD adalah meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat desa dan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan pengelolaan ADD akan meningkatkan kinerja keuangan desa. Penelitian Prasetyanto (2012) tentang pengaruh ADD tehadap perekonomian daerah menemukan bahwa ADD berpengaruh juga terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan:

**H2 : Alokasi Dana Desa berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah**

**desa.**

# Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. (Kasiram 2008: 149).

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Desa yang ada di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*.* Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling sistematik. Teknik sampling ini merupakan teknik penarikan sampel dengan cara penentuan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut (Nuryadi, N dkk, 2017). Pemilihan teknik ini dikarenakan pemilihan jumlah populasi relatif besar atau lebih dari 30 Desa. Maka, diperoleh sampel dalam penelitian ini adalah 43 Desa yang ada di Kabupaten Sleman.

**Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini meliputi variabel independen dan dependen:

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah belanja modal dan alokasi dana desa. Menentukan nilai variabel belanja modal yaitu dinyatakan dalam data realisasi anggaran pendapatan dan belanja desa di Kabupaten Sleman (Utama, 2008). Menentukan nilai variabel ADD yaitu dinyatakan dalam data realisasi anggaran pendapatan dan belanja desa di Kabupaten Sleman (Utama, 2008).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan desa (KKef). Indikator pengukuran variabel menggunakan rumus rasio keuangan antara lain rasio efektifitas kinerja keuangan daerah yaitu:

*Realisasi pendapatan*

*Anggaran Pendapatan*

*Realisasi pendapatan*

*Anggaran Pendapatan*

x 100%

*Realisasi pendapatan*

*Anggaran Pendapatan*

*Sumber : Utama, 2008*

**Metode Analisis Data**

Metode analisa data pada penelitian ini adalah pengujian hipotesis beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga alat statistik yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Data diolah menggunakan *software* SPSS. Persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

**Y = a + b1X1+b2X2+....+bnXn+e**

Dimana:

Y= Nilai yang diprediksikan (variabel dependen)

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien Regresi

X= Nilai variabel independen

e = error

# Hasil dan Pembahasan

Populasi penelitian ini adalah Desa yang ada di Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling sistematik yaitu teknik penarikan sampel dengan cara penentuan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut (Nuryadi, N dkk, 2017). Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 43 Desa yang ada di Kabupaten Sleman.

**Tabel 1  
Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | **Descriptive Statistics** | | | | |
|  | N | Minimum | | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| KKef | 43 | ,25 | | ,75 | ,4900 | ,11664 |
| BM | 43 | ,00 | | 1107747500,00 | 70702759,5116 | 194183435,96353 |
| ADD | 43 | 223767780,00 | | 1142371900,00 | 605658533,4884 | 223703489,82595 |
| Valid N (listwise) | 43 |  | |  |  |  |

B

Berdasarkan tabel 1 diperoleh rata-rata kinerja keuangan desa Kabupaten Sleman adalah sebesar 49%. Dengan tingkat efisien sebesar 49% maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan desa Kabupaten Sleman sangat efisien.

Variabel belanja modal pada tahun 2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 70702759,5116 (Ribu Rupiah), dan nilai maksimum belanja modal yaitu sebesar 1107747500,00 (Ribu Rupiah), serta nilai minimum sebesar 0,00 (Ribu Rupiah).

Selanjutnya variabel alokasi dana desa pada tahun 2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 605658533,4884 (Ribu Rupiah), dan nilai maksimum belanja modal yaitu sebesar 1142371900,00 (Ribu Rupiah), serta nilai minimum sebesar 223767780,00 (Ribu Rupiah).

**Tabel 2  
Hasil Uji Regresi Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,382 | ,050 |  | 7,708 | ,000 |
| BM | 6,960E-11 | ,000 | ,116 | ,778 | ,441 |
| ADD | 1,703E-10 | ,000 | ,327 | 2,193 | ,034 |

a. Dependent Variable: KKef

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

KKef = 0,382 + 6,960E-11 X1 + 1,703E-10 X2 + e

**Hasil Pengujian Hipotesis**

1. **Pengaruh belanja modal terhadap kinerja keuangan desa.**

Pada pengujian ini diperoleh nilai signifikan t pada variabel belanja modal sebesar 0,441. Dikarenakan nilai signifikan t lebih besar dari signifikan 0,05 atau (0,441 > 0,05) yang berarti belanja modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan desa Kabupaten Sleman. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan diduga belanja modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan desa, ditolak (H1 ditolak).

1. **Pengaruh alokasi dana desa terhadap kinerja keuangan desa.**

Pada pengujian ini diperoleh nilai signifikan t pada variabel alokasi dana desa sebesar 0,034. Dikarenakan nilai signifikan t lebih kecil dari signifikan 0,05 atau ( 0,034 < 0,05) maka menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari alokasi dana desa terhadap kinerja keuangan desa Kabupaten Sleman. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan diduga alokasi dana desa berpengaruh terhadap kinerja keuangan desa Kabupaten Sleman, diterima (H2 diterima). Pengaruhnya adalah positif.

**Pembahasan**

1. **Pengaruh belanja modal terhadap kinerja keuangan pemerintah desa.**

Berdasarkan hasil analisis data diatas, diperoleh hasil bahwa belanja modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa. Hal ini menunjukkan keberadaan dari pelaksanaan belanja modal belum memberi dampak yang signifikan pada perubahan yang terjadi atas kinerja keuangan pemerintah desa. Dengan demikian penelitian ini sudah mendukung penelitian Ardhini (2011) dalam Simmanullang (2013) yang menemukan belanja modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan desa. Sehingga penelitian ini tidak menemukan hubungan belanja modal terhadap kinerja keuangan pemerintah desa Kabupaten Sleman. Dapat disimpulkan pula penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Puspitasari (2015) dan Sukarni (2016) menemukan bahwa belanja modal mempengaruhi kinerja keuangan.

1. **Pengaruh alokasi dana desa terhadap kinerja keuangan pemerintah desa.**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa alokasi dana desa berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan desa Kabupaten Sleman, dan pengaruh yang diberikan adalah positif. Hal ini menunjukkan pengelolaan ADD pada kabupaten Sleman sudah memberikan hasil yang baik, dan menunjukkan keberhasilan kinerja keuangan serta akan mewujudkan kemandirian keuangan sehingga ketergantungan pada pemerintah pusat akan berkurang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Prasetyanto (2012) yang menemukan bahwa ADD berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

# Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belanja modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa kabupaten Sleman, sehingga hasil analisis data tidak mendukung hipotesis penelitian.
2. Alokasi dana desa berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa kabupaten Sleman, sehingga hasil analisis data mendukung hipotesis penelitian.

**Daftar Pustaka**

Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi. 2014. Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.

Abidin, Muhammad Zainul. 2015. Tinjauan Atas Pelaksanaan Keuangan Desa Dalam Mendukung Kebijakan Dana Desa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis, vol. 6 Juni 2015, PP 61-76.*

Alfiah, Ikmal Fitriyani. 2016. Pengaruh Tingkat Kemandirian Keuangan daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Propinsi Sumatera Barat. *Thesis*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Asni, Fauzi, Maryunani dan Sasongko. 2013. The Management of the Village Fund Allocation asan Instrument towards Economic Independence Village (Case Studies in 2 villages in Siak Regency, Province Riau). *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM) ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668.* Volume 10, Issue 4 (May. - Jun. 2013), PP 01-09.

Erlina, Rasdianto. 2013. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual.* Penerbit: Brama Ardian. Medan.

Halim, Abdul. 2014. *Manajemen Keuangan Sektor Publik.* Jakarta: Salemba Empat.

.

Mardiasmo. 2007, *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Edisi 3. Yogyakarta: ANDI

Nuryadi, N., Astuti, T. D., Sri Utami, E., & Budiantara, M. (2017). Dasar-Dasar Statstk Penelitan.

Prasetyanto, Eko. 2012. Dampak alokasi dana desa pada era Desentralisasi Fiskal Terhadap Perekonomian daerah di Indonesia. *Disertasi*. Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

Puspitasari, Ni Luh Putu. 2015. Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Daerah dengan Pendapatan Asli Daerah sebagai Variabel Intervening*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha vol. 3(1).*

Sukarni, Ni Wayan. 2016. Alokasi Belanja Modal Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana:545-572*.

\_\_\_\_\_\_.2007. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa.

\_\_\_\_\_\_.2014. UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Utama, Made Suyana. 2008. Kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan asli Daerah dan Pengaruhnya terhadap Kinerja serta Kemandirian Keuangan Daerah. *Journal Fakultas Ekonomi Udayana.*